

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal.

Manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan

pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalisasikan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul (*opportunity cost*) dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada profitabilitas perusahaan (Saidi, 2004). Hal ini berarti juga menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham.

Dengan berjalannya perusahaan dari tahun ke tahun, manajer tetap harus jeli terhadap keputusan pendanaan yang akan diambil. Jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ikut mempengaruhi keputusan manajer. Nilai total aktiva yang besar lebih cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Rajan dan Zingales, 1995). Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini dilakukan oleh R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto (1999), Laili (2001), Saidi (2004), Titik Indrawati dan Suhendro (2006), Nugroho (2009), dan Nuril Hidayati (2010).

Faktor kedua yaitu risiko bisnis. Dalam perusahaan resiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan

kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan resiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan. *Operating leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. *Leverage operasi* mencerminkan pengaruh besarnya biaya tetap terhadap laba perusahaan. Dalam hal ini perubahan biaya tetap yang kecil akan mengakibatkan perubahan laba yang besar. Dengan penggunaan biaya tetap yang rendah akan menghasilkan laba yang besar, laba yang besar ini memungkinkan perusahaan Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih menyukai hutang sebagai sumber pembiayaan. Faktor ini sebelumnya pernah diteliti oleh Sartono dan Sriharto (1999), Saidi (2004), Indrawati dan Suhendro (2006), dan Hidayati (2010).

Profitabilitas menunjukkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang sangat menguntungkan tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan hutang karena sebagian besar kebutuhan pendanaan sudah cukup diperoleh melalui laba ditahan perusahaan yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain oleh Sartono dan Sriharto (1999), Laili (2001), Saidi (2004), Indrawati dan Suhendro (2006), Rachmawardani (2007), Nugroho (2009), dan Hidayati (2010). Profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi

struktur modal. Dalam penelitian ini kemampuan diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2006 : 713), perusahaan dengan tingkat return on assets yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini disebabkan dengan return on assets yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Akan tetapi tidak itu saja, asumsi yang lain mengatakan dengan return on assets yang tinggi, berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap juga tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Dari uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diajukan adalah “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal dan masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang

satu dengan lainnya. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada. Hal inilah yang kemudian menjadi research gap pada penelitian ini.

Karena hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun?
3. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal
3. Pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Investor dan Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi kalangan akademik dan praktisi.

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.